

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Musik keroncong muncul di Indonesia melalui proses sejarah yang panjang. Dilihat dari unsur pembentukannya terdiri dari berbagai komponen budaya, etnik, dan bahasa. Musik keroncong ini memiliki hubungan sejarah dengan musik Portugis yang dikenal dengan *fado*. Apabila ditarik benang merah tentang asal mula munculnya musik keroncong, akan dihadapkan pada sejarah kedatangan bangsa Portugis dan bangsa Belanda pada abad ketujuh belas untuk memperebutkan kepemimpinan di Asia Tenggara. Pada akhirnya musik keroncong dapat diterima dan menjadi milik bangsa Indonesia, suatu kenyataan yang telah memperoleh pengakuan dari dunia internasional.

Kehidupan musik keroncong saat ini masih terlihat di beberapa stasiun televisi lokal maupun nasional dan terdengar di beberapa radio. Namun keberadaan musik keroncong di masyarakat hanya diketahui oleh komunitas-komunitas keroncong dan penikmat musik keroncong. Hal ini selaras dengan pendapatnya Harmunah (1987, hlm. 7) bahwa musik keroncong saat ini identik dengan kalangan orang tua karena pemain dan penikmat musik keroncong lebih di dominasi oleh generasi tua. Saat ini masyarakat Indonesia cenderung meminati musik yang sifatnya populer seperti pop, rock, jazz, dan lain-lain. Padahal di dalam musik keroncong terdapat karakteristik yang mengandung nilai-nilai budaya bangsa.

Mack (1995, hlm. 580) berpendapat bahwa keroncong dan dangdut merupakan dua jenis musik populer yang biasa didekati dengan cara yang lebih spesifik, sebab terutama keroncong telah menjadi suatu gaya yang unik dan khas Indonesia, bahkan tidak bisa dikaitkan langsung dengan makna komoditi komersial, setidaknya secara historis. Selain itu, dengan mempelajari musik keroncong berarti mempelajari sejarah perjuangan bangsa, dan turut melestarikan budaya serta menjaga kelangsungan hidup musik keroncong. Selama ini masyarakat belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang musik keroncong. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang musik keroncong. Sehingga musik

keroncong kurang menarik dan kurang diminati di masyarakat khususnya di kalangan generasi muda.

Pemahaman masyarakat terhadap musik keroncong perlu kiranya di motivasi kembali agar tumbuh kesadarannya. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya guna mendukung hal tersebut diantaranya dengan kegiatan sosialisasi di masyarakat, misalnya melalui apresiasi, pelatihan, maupun pembelajaran. Kegiatan apresiasi ini diantaranya melalui internet, televisi, radio, serta media yang lainnya yang berkaitan dengan musik keroncong. Upaya selanjutnya melalui kegiatan pelatihan antara lain, mengadakan latihan musik keroncong di sanggar-sanggar dan di komunitas-komunitas keroncong. Adapun dalam kegiatan pembelajaran diantaranya, sekolah mengadakan ekstrakurikuler keroncong, dan selain itu musik keroncong bisa dijadikan sebagai materi pembelajaran di dalam kelas.

Pada umumnya kegiatan pembelajaran yang tujuannya untuk mencapai kompetensi dengan materi musik keroncong, sampai saat ini belum pernah dilakukan oleh lembaga sekolah di Kotabaru Parahyangan. Salah satu sekolah di Kotabaru Parahyangan yang mengalami hal tersebut adalah SMP Damian School. Jangankan cara memainkannya, pengenalan sejarahnya pun masih banyak belum diketahui (hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada 27 maret 2018). Oleh karena itu agar musik keroncong dikenal dan diminati, maka perlu adanya upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya yaitu melalui pembelajaran di sekolah dengan cara menjadi sub materi pembelajaran. Hal ini karena sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai generasi pewaris dalam ilmu pengetahuan dan budaya. Senada dengan pendapatnya Laska dalam Muhtadi (2012, hlm. 4) bahwa pendidikan merupakan sarana proses mendidik dan perannya di dalam mewariskan warisan budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya sehingga masyarakat manusia bisa memelihara keberadaan mereka. Selain itu, hal ini berkaitan juga dengan fungsi lembaga tersebut yakni memelihara, mengembangkan, dan mewujudkan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat.

Menurut pengamatan di lapangan terdapat beberapa alasan yang menjadi faktor penyebab belum dilaksanakan pembelajaran untuk materi musik keroncong.

Dilihat dari kurikulum yang digunakan di SMP Damian yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), musik keroncong merupakan salah satu materi musik yang seharusnya diajarkan. Materi ini tercantum juga di dalam Buku Paket Seni Budaya untuk SMP kelas VIII pada bab 6 mengenai musik keroncong. Beberapa alasan tersebut yakni, sarana prasarana yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan maupun informasi, dan dipengaruhi pula oleh minimnya sumber-sumber penelitian yang berkaitan dengan musik keroncong.

Pada praktik pembelajaran secara proses materi keroncong belum diajarkan. Padahal peserta didik perlu pembelajaran musik keroncong karena sebagai ilmu pengetahuan dan pewaris sekaligus pelestari musik asli Indonesia. Oleh karena itu untuk mewujudkan capaian-capaian tersebut, maka perlu dirancang sebuah desain pembelajaran melalui penelitian di sekolah. Melalui pengalaman siswa yang sebelumnya telah mempelajari musik ansambel, peneliti bermaksud untuk mengajarkan musik keroncong tanpa alat keroncong yang sesungguhnya. Maksudnya disini adalah siswa memainkan musik keroncong dengan mengimitasi alat musik keroncong ke alat musik ansambel sederhana. Dengan mengkonstruksi pikiran siswa tentang musik ansambel ke dalam musik keroncong. Sehubungan dengan hal tersebut, Nurjanah (2005, hlm. 2) berpendapat bahwa pembelajaran perlu beralih dari belajar konvensional ke model belajar modern (konstruktivistik). Sementara Budiningsih (2005, hlm. 65) berpendapat bahwa Konstruktivistik yang di terapkan dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan sumbangan besar dalam membentuk manusia yang kreatif, produktif, dan mandiri.

Keberadaan penelitian konstruktivistik di sekolah yang materinya musik keroncong belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain, sehingga dengan demikian maka penelitian ini pandang original. Adapun penelitian lain dengan tema yang sama telah dilakukan oleh Kurniawan Prasetyo dengan judul “Metode Pembelajaran Musik Keroncong Di SMK Negeri 8 Surakarta”. Akan tetapi pada penelitian tersebut tidak berbasis kepada model konstruktivistik. Sementara ada juga penelitian lain dengan tema yang sama telah dilakukan oleh Nunuy Nurjanah pada tahun 2005, dengan judul “Penerapan Model Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia”. Akan tetapi pada penelitian tersebut tidak berfokus kepada musik keroncong. Maka dari itu penelitian ini berbeda dari

kedua penelitian tersebut dan terhindar dari plagiarisme. Dengan ini, kedua penelitian yang sudah ada akan dijadikan sebagai bahan referensi oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian kegiatan pembelajaran melalui karya penelitian yang berjudul “Pembelajaran Musik Keroncong Melalui Pendekatan Konstruktivistik di SMP Damian School”. Alasan peneliti menggunakan pendekatan konstruktivistik karena untuk mengkonstruksi pikiran siswa tentang pemahaman dan membangun minat siswa terhadap musik keroncong. Sementara alasan SMP Damian School dijadikan objek penelitian karena ada kedekatan tertentu secara emosional. Hal tersebut diantaranya sebagai tempat peneliti mengajar, serta untuk memajukan SMP Damian dalam berkesenian keroncong. Hal tersebut guna membantu melestarikan dan mengembangkan musik keroncong.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian dalam pertanyaan “Bagaimana Pembelajaran Musik Keroncong Melalui Pendekatan Konstruktivistik di SMP Damian School?”. Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, peneliti mengembangkan penelitiannya melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana desain pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik di SMP Damian School?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik di SMP Damian School?
3. Bagaimana hasil pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik di SMP Damian School?

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut,

1. Merancang desain pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik di SMP Damian School
2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik di SMP Damian School.

3. Mengetahui hasil pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik di SMP Damian School.

I.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu yang sedang diteliti dan pada pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat lain yang diharapkan dari peneliti ini adalah,

I.4.1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai kontribusi terhadap keperluan informasi, dokumentasi, referensi pembelajaran seni budaya, serta bisa di terapkan oleh guru untuk mengajar musik keroncong.
- b. Dapat dijadikan acuan untuk mempelajari dan menerapkan pembelajaran musik keroncong, baik dalam sekolah maupun masyarakat.

I.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk mengambil gelar magister (S2) di program studi Pendidikan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu sebagai pengalaman dan referensi tersendiri dalam mengajarkan pembelajaran dalam bidang seni musik.

b. Bagi Pendidik

Menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik keroncong.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa terdorong untuk merancang bangun pikiran dalam berkesenian, sehingga musik keroncong lebih dikenal dan diminati.

d. Bagi sekolah

Menambah model pembelajaran dalam sekolah tersebut terutama mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik daerah setempat dengan materi musik keroncong

I.5. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis yang berjudul Pembelajaran Musik keroncong Melalui Pendekatan Konstruktivistik di SMP Damian School, disusun berdasarkan konsep penulisan ilmiah yang disesuaikan dengan data-data kegiatan penelitian, yaitu :

1. BAB I Pendahuluan sebagai paparan awal penulisan data-data penelitian tesis yang merupakan pondasi permasalahan yang diteiti masalah-masalah terkiat di susun sebagai berikut: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah (3) tujuan penelitian (4) manfaat penelitian (5) struktur organisasi tesis.
2. BAB II Kajian Pustaka yang mengungkapkan teori konsep yang berfungsi untuk membedah data-data penelitian, ruang lingkup masalah tersebut terdiri dari (1) Pembelajaran (2) Pendekatan Konstruktivistik (3) Musik Keroncong (4) Ansambel Musik
3. BAB III Metode Penelitian sebagai strategi yang digunakan untuk mengangkat penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, mengolah data, dan memvalidasi data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan pembahsan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya berisi.
 - a. Desain Pembelajaran desain musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik di SMP Damian School
 - b. Implementasi pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik di SMP Damian School
 - c. Hasil pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik di SMP Damian School
5. BAB V simpulan yang berikan penafsiran dan pemaknaan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat di dimanfaatkan dari hasil penelitian pembelajaran musik keroncong